

Pembangunan Jembatan Youtefa dan UMKM di Teluk Youtefa Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Diana Yulia Paula¹⁾, Yoseb Boari^{*2)}, Endah Dwi Lestari³⁾, Weldemina Kutumun⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Ottow Geissler Papua, Indonesia

Email: diantuapattinaja80@gmail.com¹, yobo.uogp@gmail.com², endahdwi1607@gmail.com³, welsakutumun@gmail.com⁴,

Article History:

Received: 04-02-2023
Accepted: 15-04-2023
Publication: 25-04-2023

Cite this article as:

Diana Yulia Paula, Boari, Y., Endah Dwi Lestari, & Weldemina Kutumun. Impact Pembangunan Jembatan Youtefa dan UMKM di Teluk Youtefa Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://sunanbonang.org/index.php/miftah/article/view/29>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author :
yobo.uogp@gmail.com

Abstract: *Transportation is very important, because it is the lifeblood of economic, social, political, cultural and Defense and Security. Bridges as transportation infrastructure have dominant benefits for traffic drivers. Prior to the existence of the Youtefa Bridge as an alternative link between Jayapura - Muara Tami - Keerom, the condition of activities prior to the existence of the Youtefa Bridge, community activities and economic activities in Jayapura City only used one road, namely Jalan Nafri as the only main connecting route. The purpose of this study was to determine the impact of the Youtefa Bridge on MSMEs in the Teluk Youtefa Muara Tami District, Jayapura City. A qualitative descriptive research method with an inductive approach as well as observation, interviews, interviews and online data tracking in data collection techniques. The research results show that there are two impacts from the construction of the Youtefa Bridge, namely the positive impact and the negative impact. Positive impact, the establishment of new businesses such as; restaurants, cafes, shop houses, hotels, beach resorts, kiosks and stalls. Other positive impacts include building new offices, building BTN housing, renovating main roads and becoming a location for exercise. Meanwhile, the negative impact of the construction of the Youtefa Bridge was that the SMEs that were previously in Nafri, Kampung Pisang and Koya experienced a decrease in income, so some of them moved to a new business location, namely in Holtekamp Panjang. Another negative impact is that sometimes accidents often occur. At night there are no lights so it is prone to robbery.*

Keywords : *Development Impact, Bridge, MSMEs*

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan sektor yang strategis bagi percepatan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan

dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Kwik Kian Gie, 2002). Berunjuk pada tulisan Ahmad Erani Yustika, (2007), yang mengutarakan bahwa berdasarkan riset yang dilakukan Ashauer (1998), Easterly dan Rebelo (1993), Canning dkk (1994), dan Sanches-Robles (1998), investasi infrastruktur di suatu negara memiliki timbal hasil yang sangat tinggi, sehingga begitu berperan dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Hasil studi yang dilakukan oleh Bank Dunia dan LPEM FEUI menemukan bahwa infrastruktur merupakan salah satu indikator teratas dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di Indonesia selain kondisi makro ekonomi, kematangan institusi (KKN/pungli/Izin), kondisi ketenakerjaan, dll.

Ketika keadaan infrastruktur di sebuah negara lemah, akan mengakibatkan perekonomian negara itu berjalan dengan cara yang sangat tidak efisien. Biaya logistik yang sangat tinggi, berujung pada perusahaan dan BBM yang kekurangan daya saing (karena biaya BBM yang tinggi). Belum lagi dengan munculnya ketidakadilan sosial, misalnya sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau susahya anak-anak pergi ke sekolah karena perjalanan atau jarak tempuh terlalu susah atau mahal. Seiring dengan bergulirnya pelaksanaan otonomi daerah, maka tiap-tiap daerah di wilayah Indonesia di tuntutan untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Pembangunan fisik merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemajuan suatu daerah. Majunya pembangunan suatu daerah menyebabkan kegiatan dan kebutuhan manusia semakin meningkat, sehingga dapat menyebabkan banyak permasalahan lalu lintas, salah satunya dalam bidang transportasi.

Transportasi menjadi hal yang sangat penting, karena merupakan urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, politik, budaya dan HANKAM. Salah satu prasarana transportasi yang memberikan pengaruh dalam pembangunan adalah Jembatan. Jembatan sebagai prasarana transportasi mempunyai manfaat yang dominan bagi penggerak lalu lintas. Jembatan adalah istilah umum untuk kontruksi yang di bangun sebagai jalur transportasi yang melintasi sungai, danau, rawa, jurang maupun rintangan lainnya.

Sebelum adanya Jembatan Youtefa sebagai alternatif penghubung antara Jayapura – Muara Tami - Keerom, kondisi aktifitas masyarakat dan aktifitas ekonomi di Kota Jayapura hanya menggunakan satu jalan yaitu jalan Nafri sebagai satu-satunya jalur penghubung utama. Meski sangat membantu, untuk melalui jalan ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa sampai di pusat kota dan pastinya membutuhkan bahan bakar yang lebih. Selain itu jalan ini bisa di bilang tidak cukup besar dan banyak badan jalan yang rusak (Berlubang) sehingga sering menyebabkan kemacetan yang memakan waktu lama. Tentu hal ini mempengaruhi perekonomian kota.

Namun setelah diresmikannya Jembatan Youtefa oleh Presiden Joko Widodo pada Senin 28 Oktober 2019 Tentunya sangat mempermudah masyarakat dan para pedagang yang menggunakannya. Jembatan Youtefa yang membentang di atas Teluk Youtefa menghubungkan kota dengan distrik Muara

Tami dan merupakan jembatan pelengkung baja terpanjang di Papua. Jembatan ini memiliki total panjang 11,6 km yang terdiri atas 433 m bentang tengah, 90 m jembatan pendekat sisi youtefa, 20 m jalan pendekat sisi hamadi dan 9,950 m jalan akses (Badan Pusat Statistik Kota Jayapura 2018).

Dengan adanya jalan ini akan memperpendek waktu tempuh dari Kota Jayapura menuju distrik Muara Tami dan pos lintas batas Negara (PLBN) Skouw yang sebelumnya 1,5 jam menjadi 45 menit. Selain itu, diharapkan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang, termaksud di bidang ekonomi. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Mohammad Effendi (2013) tentang Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu terhadap perekonomian pulau Madura Kabupaten Bangkalan menemukan bahwa Jembatan Suramadu membawa dampak yang sangat berarti bagi masyarakat di Kabupaten Bangkalan, yakni terjadi efisiensi waktu dan biaya perjalanan. Dengan adanya pembangunan Jembatan Suramadu, mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan nilai investasi arus transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Jembatan Youtefa terhadap UMKM di Teluk Youtefa Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Miftachul Ulum & Abdul Mun'im, 2023). Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Berdasarkan tulisan dari Imam Gunawan (2013) mengutarakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Lokasi penelitian dilaksanakan di sepanjang jalan wisata pantai holtekamp panjang, yakni pada Teluk Youtefa yang menghubungkan kota dengan Distrik Muara Tami. Sebagaimana merujuk pada tulisan Hamid Darmadi, (2011), menyebutkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu metode yang di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian di sepanjang jalan wisata pantai holtekamp panjang Kota Jayapura. Hal yang di harapkan agar mendapatkan gambaran nyata atau latar belakang dari dampak Jembatan Youtefa terhadap ekonomi masyarakat di Kota Jayapura. Sedangkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan dengan tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan Para Pedagang dan Masyarakat di Kota Jayapura, maupun sumber-sumber lainnya yang dapat di percaya, agar selanjutnya di ketahui adanya gejala, atau

permasalahan yang muncul di tempat penelitian, serta mencari informasi penting lainnya yang di butuhkan.

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi di sebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan atau generalisasi (Ulum, 2013 ; Amirullah, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 pedagang di area wisata pantai holtekamp panjang. Sedangkan sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian (Miftachul Ulum, 2020 ; Widayat, 2004). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan metode *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = besar populasi

e² = tingkat eror 10% (Persen Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dihitung sampelnya menurut metode *Slovin* maka :

$$n = \frac{60}{1 + 60(10\%)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,6}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

$$n = 37,5$$

$$n = 37 \text{ orang}$$

Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pedagang di area wisata pantai holtekamp panjang, dengan jumlah 37 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Di Area Wisata Pantai Holtekamp Panjang

Hasil penelitian yang dilakukan di Area Wisata Pantai Holtekamp Panjang Kota Jayapura, menunjukkan bahwa terdapat 17 jenis pedagang kaki lima. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Usaha di Area Wisata Pantai Holtekamp Panjang

No. (1)	Jenis Usaha (2)	Jumlah (3)	Persentase (4)
1.	Makanan & minuman		
1.	Warung makan	8	4.35
2.	Café	7	3.80
3.	Sayuran	31	16.85
4.	Buah-buahan	31	16.85
5.	Makanan ringan	31	16.85
6.	Ikan	4	2.17
7.	Kerang	2	1.09
8.	Pinang sirih	12	6.52
2.	Non makanan & minuman		
1.	Pantai Wisata	21	11.41
2.	Mini Market	2	1.09
3.	Ruko	1	0.54
4.	Kios	10	5.43
5.	Hotel	2	1.09
6.	Bengkel	4	2.17
7.	Bensin Eceran	13	7.07
8.	Pommini/Pertamini	4	2.17
9.	Bunga	1	0.54
	Jumlah	184	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis usaha di Area Wisata Pantai Holtekamp Panjang. Jenis usaha itu terdiri dari dua jenis usaha yaitu makanan & minuman, dan non makanan & minuman. Jenis usaha makanan & minuman terdiri dari warung makan sebanyak 8 (4,35%) usaha; cafe sebanyak 7 (3,80%) usaha; untuk sayuran, buah-buahan dan makanan ringan masing-masing sebanyak 31 (16,85%) usaha, sementara ikan sebanyak 4 (2,17%) usaha, dan kerang sebanyak 2 (1,09%) usaha, serta pinang sirih sebanyak 12 (6,52%) usaha. Sedangkan Non makanan & minuman terdiri dari pantai wisata sebanyak 21 (11,41%) usaha, mini market sebanyak 2 (1,09%) usaha, ruko sebanyak 1 (0,54%) usaha, kios sebanyak 10 (5,43,%) usaha, hotel sebanyak 2 (1,09%) usaha,

bengkel sebanyak 4 (2,17%) usaha, bensin eceran sebanyak 13 (7,07%) usaha, pommini/pertamini sebanyak 4 (2,17%) usaha dan bunga sebanyak 1 (0,54%) usaha.

Untuk jenis usaha sayuran yang dijual terdiri dari sayur kangkung, sayur sawi, sayur buncis, sayur bayam, dll. Untuk jenis usaha buah-buahan, terdiri dari buah pisang, buah pepaya, buah semangka, buah jambu biji, buah kelapa, buah naga, buah jeruk, buah salak, buah mangga, buah rambutan, buah duku, buah skrikaya, dll. Sedangkan untuk jenis usaha makanan ringan, terdiri dari kerupik pisang, keripik singkong, keripik sukun, dll.

Sementara sumber barang dagangan, diperoleh dari; pertama, kebun sendiri. Kedua, membeli dari para petani. Dan ketiga dari kebun sendiri dan membeli dari para petani. Para pedagang mengambil hasil kebunnya yang berada di koya, kilo sembilan, kampung pisang dan Arso. Sedangkan untuk membeli dari para petani, para pedagang biasanya membeli pada para petani yang berada tidak jauh dari lokasi usaha yakni pada koya dan kilo sembilan namun terkadang mereka juga harus menempuh jarak yang jauh (ke Arso kabupaten Keerom) untuk memperoleh barang dagangan.

Dampak Pembangunan Jembatan Youtefa Terhadap UMKM di Teluk Youtefa Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Jembatan merupakan alat penghubung yang mempunyai fungsi strategis untuk mempercepat jarak tempuh, dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, sehingga lebih menghemat waktu dan biaya perjalanan. Jembatan merupakan infrastruktur yang dibangun untuk melewati sebuah objek untuk mempermudah aktivitas. Jembatan dibangun untuk melewati laut, danau, jalan yang melintang berlawanan, lembah, dsb. Maaftaat pembangunan jembatan dan jalan raya antara lain; memperlancar lalu lintas atau mempermudah sarana transportasi, merangsang tumbuhnya aktivitas perekonomian dengan adanya jembatan / jalan raya sebagai penghubung, pertumbuhan PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) daerah, dan percepatan penyediaan infrastruktur.

Pembangunan jembatan merupakan faktor penting bagi kelangsungan pembangunan manusia secara keseluruhan (lincoln arsyad, 2015). Berdasarkan tulisan dari Wikipedia (2023), Jembatan Youtefa memiliki panjang 732 meter dengan lebar 21 meter. Jembatan ini tergolong sebagai jembatan tipe pelengkung baja yang pertama kali dibangun di Papua. Jembatan Youtefa telah dilengkapi dengan 29 unit lampu ReachElite Powercore dan dipadukan dengan Vaya Flood RGB Medium Power sebanyak 125 unit. Pembangunan Jembatan Youtefa merupakan kolaborasi antara Pemerintah Pusat Kementerian PUPR, Pemerintah Provinsi Papua, dan Pemerintah Kota Jayapura dengan pembagian sebagai berikut:

Paket Pekerjaan	Panjang	Sumber Pendanaan
Jembatan bentang utama	400 m	APBN
Jembatan dan jalan bentang pendekat	332 m (jembatan) 546 m (jalan)	APBD Provinsi Papua
Jalan akses sisi Hamadi	400 m	APBD Kota Jayapura
Jalan akses sisi Holtekamp	75000 m	

Sumber : Wikipedia (2023)

Jembatan Youtefa membentang di atas Teluk Youtefa menghubungkan Kota Jayapura, Kampung Hamadi, dan Distrik Muara Tami. Jembatan ini juga termasuk jembatan pelengkung baja terpanjang di Papua. Selesaiannya dibangunnya jembatan ini, pada akhirnya bisa memperpendek jarak tempuh dari Kota Jayapura menuju Distrik Muara Tami dan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Sebelum jembatan ini dibangun, perjalanan dari kawasan pemerintahan Kota Jayapura menuju Distrik Muara Tami menempuh jarak sejauh 35 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Tetapi saat ini apabila melewati Jembatan Youtefa maka jaraknya menjadi 12 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Jembatan Youtefa menghubungkan kawasan utama Kota Jayapura dengan Distrik Muara Tami, telah menjadi salah satu faktor pendukung kebangkitan ekonomi Papua. Berdasarkan data Kemenkeu, Jembatan Youtefa juga bisa mempersingkat waktu dari Kota Jayapura menuju perbatasan Skouw (perbatasan dengan Papua Nugini) dari sebelumnya menempuh waktu hingga 1,5 - 2 jam sekarang menjadi 30-40 menit. Serta Jembatan Youtefa di wilayah sekitarnya juga telah menghubungkan Distrik Hamadi dengan Distrik Muara Tami di timur Jayapura telah menyingkat waktu perjalanan dari 90 menit menjadi 20 menit.

Tidak hanya itu, pembangunan Jembatan Youtefa, memberikan dampak terhadap masyarakat di sekitar area wisata pantai holtekamp panjang Teluk Youtefa dengan Distrik Muara Tami, baik berdampak positif maupun berdampak negatif. Dampak positif antara lain; berdirinya usaha-usaha baru seperti; rumah makan, café, ruko, hotel, pantai wisata, kios, lapak, bengkel, bensin eceran, pommini/pertamini, ikan, kerang, pinang sirih dan bunga. Selain berdirinya usaha baru, pembangunan Jembatan Youtefa juga memberikan dampak positif lainnya seperti pembangunan kantor baru, pembangunan perumahan BTN, renovasi jalan raya menuju koya dan kilometer sembilan, dan renovasi jembatan penghubung antara kilometer sembilan dengan pantai holtekamp. Dampak positif lainnya adalah lokasi pantai holtekamp panjang setelah Jembatan Youtefa menjadi tempat untuk berolahraga, terutama pada hari sabtu dan minggu pagi (*carfreeday*).

Sedangkan dampak negatif dari pembangunan Jembatan Youtefa antara lain; para UMKM yang sebelumnya berada di Nafri dan kampung pisang mengalami penurunan pendapatan, akibat kecenderungan arus lalu lintas yang menggunakan Jembatan Youtefa. Begitupula dengan UMKM yang berada di koya, mengalami penurunan pendapatan akibat sepi nya arus lalu lintas. Sepinya arus lalu lintas menyebabkan penurunan jumlah pembeli yang berdampak pada pendapatan usaha yang menurun. Hal ini menyebabkan sebagian UMKM di nafri, kampung pisang dan koya beralih dari lokasi usaha sebelumnya ke lokasi usaha baru yakni di holtekamp panjang. Dampak negatif lainnya adalah jalan yang bagus, terkadang sering terjadi kecelakaan. Pada malam hari belum ada penerangan lampu sehingga rawan akan perampokan.

Setelah Jembatan Youtefa, terdapat area wisata yang dikenal dengan nama “pantai holtekamp panjang” yang panjangnya mencapai 14 km 800 meter. Pada sisi jalan ini terdapat sejumlah usaha seperti rumah makan, café, ruko, hotel, pantai wisata, kios, lapak, bengkel, bensin eceran, pommini/pertamini, ikan, kerang, pinang sirih dan bunga. Sedangkan untuk pusat usaha, terletak pada dua sisi utama yaitu pertama, pada sisi dekat dengan jembatan youtefa dan kedua pada sisi pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan. Pada sisi dekat dengan jembatan youtefa, sebagian besar jenis usahanya adalah café. Harga tanah dan harga sewa tanah di dekat dengan jembatan youtefa jauh lebih tinggi ketimbang harga sewa tanah di sisi pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan. Pada sisi pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan harga sewa tanah dengan ukuran dua kali enam meter Rp 600.000 perbulan. Sedangkan pada sisi pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan, sebagian besar usaha terdiri dari; warung makan, buah-buahan, makanan ringan, pinang sirih, mini market, bengkel, bensin eceran, pommini/pertamini dan bunga. Pada sisi pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan terletak jauh dari pemukiman penduduk yang berasal dari Abepura, Hamadi, Entrop dan Argapura hal ini berdampak pada minat pembeli. Pada bagian pertengahan jalan antara jembatan youtefa hingga pertigaan antara jalan ke koya dan ke kilo sembilan, masih jarang terdapat usaha karena bentang jarak yang jauh, sepi, kesulitan air bersih, dan rawan akan kecurian.

Selanjutnya, untuk tinggi rendahnya pembeli dipengaruhi oleh hari libur. Pada hari biasa, jumlah pembeli sedikit, karena sebagian besar pembeli berasal dari orang kantoran yang melintasi area wisata pantai holtekamp panjang. Namun ketika dihari libur, jumlah pembeli meningkat karena sebagian besar berasal dari wisatawan yang berwisata ke pantai holtekamp panjang, ke pantai holtekamp, ke pantai pasir dua, ke perbatasan PNG dan ke koya bagi mancing mania serta yang berpergian ke arso (kabupaten Keerom).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dampak dari pembangunan Jembatan Youtefa yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif, berdirinya usaha-usaha baru seperti; rumah makan, café, ruko, hotel, pantai wisata, kios, lapak, bengkel, bensin eceran, pommini/pertamini, ikan, kerang, pinang sirih dan bunga. Dampak positif lainnya seperti pembangunan kantor baru, pembangunan perumahan BTN, renovasi jalan raya menuju koya dan kilometer sembilan, renovasi jembatan penghubung antara kilometer sembilan dengan pantai holtekamp dan menjadi lokasi untuk berolah raga.

Sedangkan dampak negatif dari pembangunan Jembatan Youtefa adalah para UMKM yang sebelumnya berada di Nafri, kampung pisang dan koya mengalami penurunan pendapatan, sehingga sebagian dari mereka beralih dari lokasi usaha sebelumnya ke lokasi usaha baru yakni di holtekamp panjang. Dampak negatif lainnya adalah jalan yang bagus, terkadang sering terjadi kecelakaan. Pada malam hari belum ada penerangan lampu sehingga rawan akan perampokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). Wikipedia Indonesia https://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Youtefa. Diakses pada tanggal 14 April 2023.
- Arsyad, Lincolin. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ahmad Erani Yustika, (2007). Perekonomian Indonesia” BPFE-UNIBRAW, Malang.
- Amirullah, Widayat. (2002). Metode Penelitian Pemasaran. Malang. CV. Cahaya Press.
- Badan Pusat Statistik, (2018). Dalam Angka 2018. Kota Jayapura.
- Darmadi, Hamid. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Iman Gunawan. (2013). Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kwik Kian Gie. (2002). Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur dan Permukiman. Materi Kuliah Disampaikan Pada Studium General Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Miftachul Ulum, & Abdul Mun'im. (2023). Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12.
- Mohammad Effendi. (2013). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Moh. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ruslan, Rosady. (2003). Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. alfabeta.

Ulum, M. (2013). Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution. *Ghaneswara Yogyakarta*.

Ulum, M. (2020). Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences. CV Pustaka Ilalang Lamongan.

Widayat. (2004). Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi SoftwareSPSS). Malang. UMM Press